

RELATIONSHIP BETWEEN ANDRAGOGY TRAINER COMPETENCIES WITH THE MOTIVATION TO LEARN TRAINING PARTICIPANTS THIRD PUBLIC SPEAKING PADANG

SPEKTRUM

Jurnal Pendidikan Luar Sekolah
http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfi
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang
Sumatera Barat, Indonesia

Volume 8, Nomor 4, Desember 2020
DOI: 10.24036/spektrumpls.v8i4.110183

Rika Novrianti^{1,2}, Wirdatul Aini²

¹)Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

²)Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

³) Rikanovitr98@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the low learning motivation of the Haus Public Speaking training participants in Padang City, this is presumably because it has something to do with the andragogical competence of the Trainer in the Haus Public speaking Training in Padang City. This study aims to see an overview of the andragogical competence of the trainer, the description of learning motivation, and the relationship between the andragogical competence of the trainer and the learning motivation of the participants in the Haus Public Speaking training in Padang City. The approach to this research is quantitative with descriptive correlational research. The population in this study was 25 participants in the Haus Public Speaking training in Padang City and a sample of 70%, namely 17 people. The sampling technique was random sampling. In this study, data collection using a questionnaire or questionnaire with the data collection tool in the form of a questionnaire guide. The data analysis technique in this study used a percentage formula and rank-order correlation. The results of this study indicate that the andragogical competence of the trainer is quite low, the learning motivation of the participants is still low, and there is a significant relationship between the andragogical competence of the trainer and the learning motivation of the public speaking training participants. Suggestions are to the managers of the public speaking training program to further improve the quality of learning in public speaking training. To trainers, so they can improve their competence as educators, especially andragogical competence in public speaking training. It is hoped that in other studies, we can see some other factors that have not been examined in this study.

Keywords: *Andragogical Competence, Learning Motivation*

PENDAHULUAN

Pendidikan nonformal yaitu suatu pendidikan yang dilaksanakan diluar sistim persekolahan yang sengaja dibuat untuk membelajarkan peserta didik agar mempunyai suatu jenis keahlian atau keterampilan, ilmu pengetahuan dan pengalaman sehingga dapat membantu masyarakat dalam menghadapi kemajuan pendidikan yang akan datang (Aini, 2006). Menurut Coombs dalam Kamil (2012), Pendidikan nonformal ialah suatu aktivitas yang sengaja disusun secara teroganisir dan sistimatis di luar sistim persekolahan, pendidikan nonformal juga menjadi bagian terpenting dalam suatu kegiatan yang sangat luas, yang dengan sengaja diselenggarakan supaya dapat membantu masyarakat sehingga bisa mencapai tujuan belajarnya.

Jalur pendidikan nonformal yaitu mencakup keluarga, kursus-kursus, kelompok belajar, dan satuan lain yang sejenis. Adapun satuan lain yang sejenis yang termasuk didalamnya adalah majelis taklim, gerakan pramuka, panti asuhan, penitipan anak, pusat magang, dan pelatihan baik yang dilakukan oleh pemerintah, perusahaan dan swasta lainnya. Salah satu contoh bentuk dari pendidikan nonformal ialah pelatihan. Pelatihan adalah kegiatan atau aktivitas-aktivitas yang dirancang agar dapat meningkatkan keterampilan tertentu, pengetahuan dan pengalaman yang diinginkan individu. Pelatihan pada sebuah lembaga atau satuan penyelenggaraan pendidikan non formal adalah sebuah program kegiatan yang dapat meningkatkan pengetahuan, perilaku, serta keterampilan seseorang supaya bisa menyesuaikan tuntutan kerja yang selalu berkembang (Efendi, 2017).

Pelatihan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan. Wujud pelatihan beragam, tergantung tujuan yang sudah ditetapkan oleh suatu lembaga ataupun perusahaan dimana seseorang bernaung. Wujud pelatihan diantaranya adalah pelatihan public speaking. Kemampuan berbicara di depan umum biasanya disebut dengan istilah public speaking dalam pelatihannya yang merupakan suatu bagian dari pendidikan non formal yaitu pendidikan keterampilan. Dengan keterampilan yang dimiliki, seseorang dapat mempunyai kepercayaan diri yang lebih baik tentunya. Pelatihan public speaking merupakan sebuah pelatihan yang diselenggarakan supaya seseorang dapat berani berbicara di muka umum, dan bisa menyampaikan materi maupun informasi yang ingin disampaikan dengan baik. Sebagaimana yang diketahui bahwa hampir setiap orang akan merasa grogi atau gugup ketika harus berbicara di muka umum. Public speaking memiliki peranan yang sangat besar dalam interaksi antar individu. Carneide dalam Nugrahani, Kustantinah, Himatu K., & Larasati (2012), mengatakan bahwa individu yang dapat meraih kesuksesan dalam hidupnya ialah individu yang mampu melakukan public speaking yang baik dan benar.

Salah satu lembaga pelatihan public speaking yang ada di Kota Padang adalah pelatihan Haus Public Speaking yang berada di jl. Kis Mangunsarkoro No.7, Jati Baru. Pelatihan Haus Public Speaking ini berdiri pada tanggal 16 Januari 2018 terdapat sarana dan prasarana cukup lengkap, seperti ketersediaan ruang teori, ruang belajar nyaman (Full AC), toilet, ATK, modul, dan sertifikat.

Seorang trainer mempunyai peran yang sangat besar disaat proses pembelajaran. Pembelajaran itu bisa lebih efektif jikalau pengajar atau trainer mempunyai pengetahuan dan keterampilan disaat mengelola pembelajaran orang dewasa. Dikarenakan bahwasannya pada hakikatnya orang dewasa itu sangat beda dengan anak sehingga dibutuhkannya perlakuan yang beda disaat proses pembelajarannya. Kompetensi sangat perlu dimiliki oleh seorang pendidik yaitu terdiri dari kompetensi andragogi atau pedagogi, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian serta kompetensi sosial (Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 Ayat (3)).

Kompetensi pedagogi secara umum lebih banyak dikenal dikarenakan sering dipakai dalam pendidikan nonformal. Sedangkan kompetensi andragogi tergolong juga dalam kompetensi pedagogi (mengajar) tetapi disaat penerapannya seorang pendidik atau trainer bisa menerapkan prinsip pembelajaran orang dewasa. Sesuai dengan pendapat Malcom Knowless dalam Malik (2008), mengatakan apabila peserta telah memasuki umur 17, maka penerapan prinsip-prinsip andragogi dalam kegiatan pembelajaran itu sudah menjadi suatu kelayakan. Oleh karena itu kompetensi andragogi sangat penting dimiliki seorang trainer sebagai pendidik orang dewasa. Menurut Mushafah dalam Hiryanto (2017), mengatakan kompetensi andragogi adalah kemampuan mengelola dan membimbing peserta pelatihan dalam proses belajar yang terdiri dari kemampuan memahami peserta pelatihan, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan mengevaluasi hasil belajar.

Peserta pelatihan memiliki motivasi yang berbeda-beda berdasarkan latar belakang yang mereka miliki, kecerdasan, tingkah laku, dan lingkungan sekitarnya. Motivasi ini mempengaruhi proses belajar individu peserta pelatihan. Oleh karena itu, perlu adanya perhatian trainer terhadap peserta pelatihan disaat proses pembelajaran berlangsung. Motivasi yaitu dorongan yang diperlukan seseorang saat melakukan aktivitas atau kegiatan, secara harfiah yaitu dorongan yang muncul dalam individu orang baik secara sadar maupun tidak sadar, sehingga bisa melakukan sebuah kegiatan (Sumarni dalam Gita & Sariyathi, 2016). Menurut Hamalik (2007), motivasi yang dimiliki peserta pelatihan sangat menentukan berhasil atau gagalnya peserta pelatihan dalam kegiatan pembelajarannya. Seseorang yang belajar tidak memiliki motivasi sangat amat susah kemungkinannya dalam berhasil. Karena peserta pelatihan yang tidak memiliki motivasi saat belajar, tidak akan mampu melaksanakan kegiatan belajar dengan baik.

Dilihat dari proses pembelajaran yang berlangsung di pelatihan public speaking ini belum sesuai yang diharapkan. Berdasarkan yang peneliti amati pada tanggal 14 dan 21 Juni 2020, motivasi belajar peserta disana masih rendah karena disaat pembelajaran berlangsung peserta pelatihan public speaking ini masih ada yang tidak hadir, masih ada peserta pelatihan kurang aktif dan tidak memperhatikan disaat proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan fenomena dari absensi dan aktivitas belajar peserta pelatihan dalam mengikuti proses pembelajaran di Pelatihan Haus Public Speaking penulis menduga rendahnya motivasi peserta pelatihan public speaking ada hubungannya dengan kompetensi andragogi trainer atau kemampuan trainer dalam mengelola pembelajaran orang dewasa. Dengan didukung oleh pendapat Pamungkas dalam Saprianto & Solfema (2019), Seorang trainer yang mampu mengelola pembelajaran orang dewasa (kompetensi andragogi) dan menerapkan prinsip belajar orang dewasa dalam pembelajarannya dengan baik, akan dapat merangsang dan memotivasi peserta pelatihan dalam mengikuti pelatihan begitupun sebaliknya. Sejalan dengan pendapat Poon Teng Fat dalam Aqmal (2007), Seorang trainer yang kompeten adalah bisa menciptakan pembelajaran yang baik sehingga peserta pelatihan akan termotivasi dalam menyerap informasi yang diberikan oleh trainer. Usaha seorang trainer juga mempengaruhi motivasi belajar peserta pelatihan karena trainer merupakan seorang yang diteladani dan mempunyai peran penting di dalam proses pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa peran seorang trainer sebagai pendidik dalam membelajarkan peserta pelatihan (orang dewasa) mempunyai pengaruh terhadap motivasi peserta pelatihan. Oleh karna itu, penulis tertarik untuk meneliti hubungan antara kompetensi andragogi trainer dengan motivasi belajar peserta pelatihan Haus Public Speaking Kota Padang.

METODE PENELITIAN

Pendekatan pada penelitian ini yaitu kuantitatif dengan jenis penelitiannya deskriptif korelasional. Menurut Arikunto, (2016) menyatakan bahwasanya penelitian korelasional yakni penelitian yang mempunyai tujuan yaitu menemukan hubungan dari beberapa variabel yang di teliti. Dalam penelitian ini jumlah populasinya yaitu peserta pelatihan pada pelatihan Haus Public Speaking Kota Padang yaitu ada 25 orang dan sampel 70% dari populasi yaitu 17 orang, adapun teknik penarikan sampel adalah random sampling. Pengumpulan datanya yaitu kuesioner atau angket dan alat pengumpulan datanya berupa pedoman wawancara. Teknik analisisnya memakai rumus korelasi rank order.

PEMBAHASAN

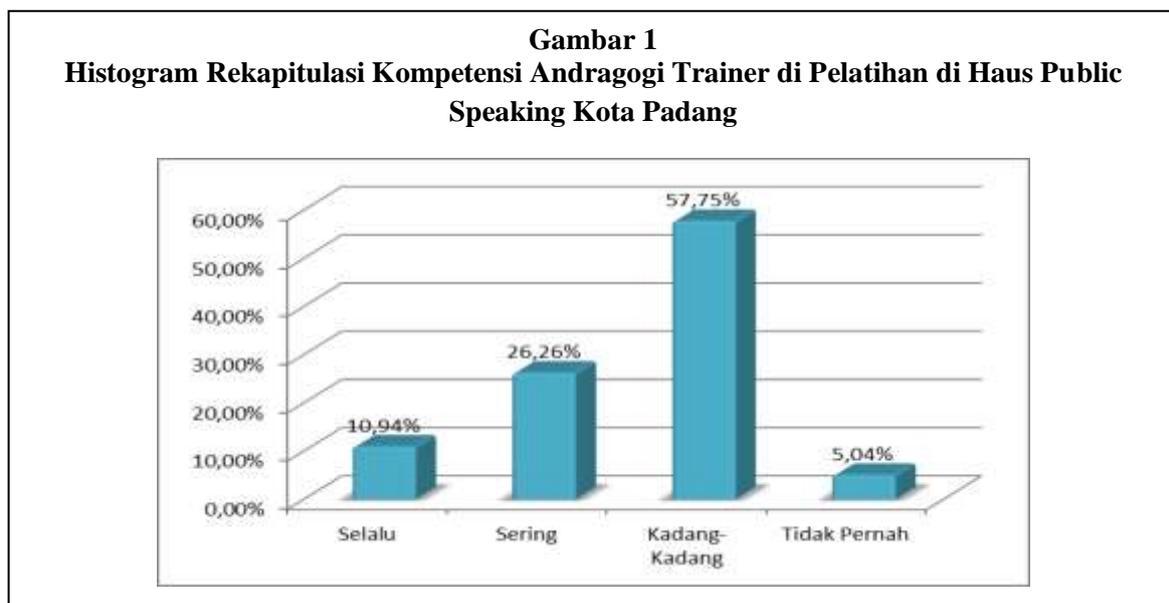
Gambaran Kompetensi Andragogi Trainer di Pelatihan Haus *Public speaking* Kota Padang

Data tentang kompetensi andragogi trainer di pelatihan Haus Public Speaking Kota Padang, berdasarkan angket yang telah diberikan kepada 17 responden. Data ini terdiri dari 4 sub variabel yaitu (1) pemahaman peserta pelatihan yang terdiri dari 4 item pernyataan, (2) perancang pembelajaran 9 item pernyataan, (3) pelaksanaan pembelajaran 12 item pernyataan, dan (4) mengevaluasi hasil belajar 3 item pernyataan. Dari hasil penelitian dapat dikatakan bahwa kompetensi andragogi trainer dikategorikan masih rendah. Untuk lebih jelasnya hasil pengolahan data mengenai kompetensi andragogi trainer di pelatihan Haus Public Speaking Kota Padang bisa diamati pada tabel berikut:

Tabel 1.
Rekapitulasi Kompetensi Andragogi Trainer di Pelatihan Haus *Public speaking* Kota Padang

No	Aspek	Alternatif Jawaban							
		SL		SR		KK		TP	
		<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>F</i>	%	<i>F</i>	%
1.	Memahami Peserta Pelatihan	10	58,8	40	235,4	16	94,1	2	11,8
2.	Perencanaan Pembelajaran	15	88,8	41	241,1	91	535,3	6	35,2
3.	Pelaksanaan Pembelajaran	25	147,1	39	229,5	13	794,2	5	29,5
4.	Mengevaluasi Hasil Belajar	2	11,8	5	29,4	33	194,1	11	64,7
Jumlah		52	306,5	125	735,4	275	1.617	24	141,2
Rata-rata		10,94%		26,26%		57,75%		5,04	

Apabila hasil penelitian tentang kompetensi andragogi trainer di pelatihan Haus *Public Speaking* ini digambarkan melalui histogram, maka hasilnya sebagai berikut:



Pada tabel 1 dan gambar 1 menjelaskan bahwa kompetensi andragogi trainer mencapai 57,75% pada pilihan alternatif kadang-kadang (KK). Jadi, dapat disimpulkan bahwa kompetensi andragogi trainer di Haus *Public Speaking* di kategorikan masih rendah.

Gambaran Motivasi Belajar Peserta di Pelatihan Haus *Public speaking* Kota Padang

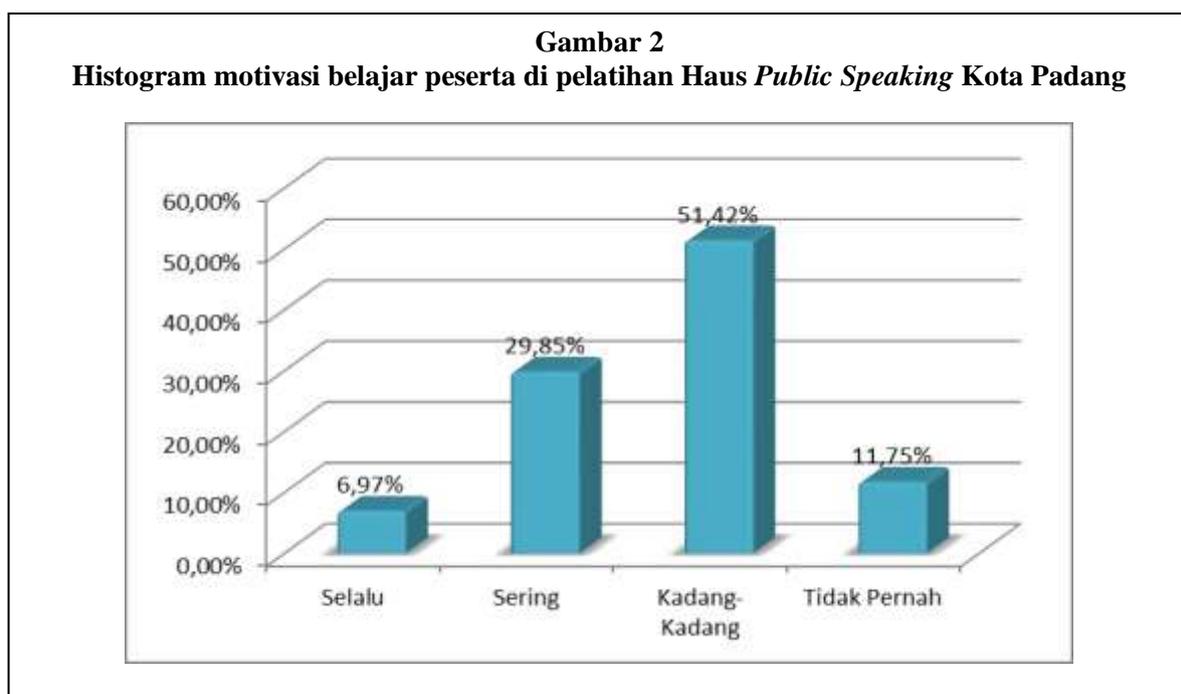
Data tentang gambaran motivasi belajar peserta pelatihan Haus *Public Speaking* Kota Padang, berdasarkan angket yang telah diberikan kepada 17 responden. Data ini terdiri dari 2 sub variabel yaitu: (1) motivasi intrinsik yang terdiri dari 18 item pernyataan dan (2) motivasi ekstrinsik yang terdiri dari 9 item pernyataan. Dari hasil penelitian dapat dikatakan bahwa motivasi belajar peserta mengikuti pelatihan *public speaking* dikategorikan masih rendah. Untuk lebih jelasnya hasil

pengolahan data mengenai motivasi belajar peserta pelatihan Haus *Public Speaking* Kota Padang bisa diamati melalui tabel berikut:

Tabel 2.
Rekapitulasi Motivasi Belajar Peserta Pelatihan Haus *Public speaking* Kota Padang

No	Aspek	Alternatif Jawaban							
		SL		SR		KK		TP	
		<i>f</i>	%	<i>F</i>	%	<i>f</i>	%	<i>F</i>	%
1.	Motivasi Intrinsik	16	94,3	83	488,4	168	988,4	39	22,9
2.	Motivasi Ekstrinsik	16	94,1	54	317,6	68	400,1	15	88,2
Jumlah		32	188,4	137	806	236	1.388	54	317,4
Rata-rata		6,97		29,85		51,42		11,75%	

Apabila hasil penelitian tentang motivasi belajar peserta di pelatihan Haus *Public Speaking* ini digambarkan melalui histogram, maka hasilnya sebagai berikut:



Perolehan data pada Tabel 2 dan Gambar 2 histogram menggambarkan motivasi belajar peserta di pelatihan Haus *Public Speaking* Kota Padang, responden memilih alternatif jawaban kategori Kadang-kadang (KK) yang mencapai 51,42%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa motivasi peserta di pelatihan Haus *Public Speaking* Kota Padang dikatakan masih rendah.

Hubungan Kompetensi Andragogi Trainer dengan Motivasi Belajar Peserta Pelatihan Haus *Public speaking* Kota Padang

Tujuan pada penelitian ini yaitu untuk melihat hubungan antara kompetensi andragogi trainer dengan motivasi belajar peserta pelatihan Haus *Public Speaking* Kota Padang. Dalam mengumpulkan

data tersebut, peneliti telah menyebarkan angket kepada peserta pelatihan Haus Public Speaking Kota Padang, maka dari itu bisa diolah data melalui rumus korelasi rank order yaitu sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 Rho &= 1 - \frac{6 \sum D^2}{n(n^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{6 \times 197}{17(17^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{1.182}{17(289 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{1.182}{4896} \\
 &= 1 - 0,241 \\
 &= 0,759
 \end{aligned}$$

Interval Koefisien:

0,80-1,000	Sangat Kuat
0,60-0,799	Kuat
0,40-0,599	Sedang
0,20-0,399	Rendah
0,00-0,199	Sangat Rendah

Sumber: (Sugiyono, 2017)

Sesuai dengan analisis data yang diuji dengan memakai rumus rank order didapat rhitung= 0,759, nilai 0,759 dinyatakan kuat karena berada di interval koefisien (0,60-0,79) dan sudah dikonsultasikan dengan nilai rtabel = 0,475 dengan n=17. Alhasil rhitung > rtabel, baik yang terdapat pada taraf signifikan 95% (0,475) maupun pada 99% (0,626). Apabila rhitung > rtabel maka dari itu Ho ditolak dan sebaliknya H1 diterima. Dari hasil data tersebut, maka bisa diartikan bahwasannya terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi andragogi trainer dengan motivasi belajar peserta pelatihan Haus Public Speaking Kota Padang.

Dari hasil penelitian terdapat hubungan yang signifikan antar kompetensi andragogi *trainer* dengan motivasi belajar peserta pelatihan Haus *Public Speaking* Kota Padang. Untuk meyakinkan temuan dalam penelitian ini, adanya hal-hal yang penting dibahas lebih lanjut, sebagai berikut:

Kompetensi Andragogi Trainer di Pelatihan Haus *Public Speaking* Kota Padang

Berdasarkan hasil temuan penelitian menyatakan bahwasannya kompetensi andragogi trainer di pelatihan Haus Public Speaking masih rendah. Hal ini bisa dilihat dari tabel rekapitulasi frekuensi bahwa sebagian besar peserta pelatihan memberi jawaban kadang-kadang. Hal ini menunjukkan bahwasannya kompetensi andragogi Trainer di pelatihan Haus Public Speaking Kota Padang dikatakan masih rendah.

Secara bahasa, kompetensi andragogi berasal dari dua kata, yaitu kompetensi dan andragogi. Menurut Hardian & Lathifah (2018) Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan "kompetensi" merupakan suatu kewenangan dalam memutuskan suatu hal. Kompetensi dalam Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan pasal 1 ayat 10 menjelaskan bahwasannya kompetensi merupakan kecakapan seseorang dalam bekerja yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan perilaku bekerja yang sudah sesuai dengan standar kerja yang sudah ditentukan. Andragogi sendiri menurut teori pendukung azas berasal dari bahasa Yunani yaitu "andara

dan agogos", yang mana andara mempunyai arti orang dewasa sedangkan agogos mempunyai arti membimbing, sehingga bisa diartikan bahwa andragogi yaitu suatu ilmu yang membahas tentang cara membimbing orang dewasa dalam proses belajarnya (the art and science of help adult learn) (Sudjana, 2004). Jadi dapat disimpulkan bahwa kompetensi andragogi yaitu kemampuan seorang pendidik atau trainer dalam mengelola pembelajaran yang peserta didiknya orang dewasa.

Kemampuan trainer dalam mengelola pembelajaran peserta pelatihan public speaking di Haus Public Speaking Kota Padang dikatakan masih rendah, dilihat dari hasil kuisioner yang menjawab bahwa masih banyak hal-hal yang belum diterapkan secara sempurna oleh trainer dalam pelatihan. Sejalan dengan pendapat Knowles dalam Basleman, Anisah & Mappa (2011), mengatakan proses belajar orang dewasa dapat mencapai hasil maksimal jikalau megikutsertakan fisik serta mental dan emosionalnya. Sebab hakikatnya, proses belajar orang dewasa ini sangatlah beda dengan pembelajaran untuk anak - anak. Menurut Mushafah dalam Hiryanto (2017), mengatakan bahwa kompetensi andragogi merupakan kemampuan pendidik atau trainer dalam mengelola pembelajaran yang peserta pelatihannya orang dewasa, dimana dalam proses belajarnya terdiri dari memahami peserta pelatihan, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan mengevaluasi hasil belajar.

Berdasarkan yang sudah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa andragogi merupakan ilmu yang membahas mengenai bagaimana cara membimbing orang dewasa pada saat belajarnya. Sebutan andragogi sangat sering ditemui pada kegiatan pembelajaran orang dewasa (adult learning), baik didalam kegiatan pendidikan non formal ataupun didalam pendidikan formal. Menurut keilmuan, bahwasannya pendidikan non formal sangat banyak mendasarkan dirinya kepada teori andragogi, hal ini disebabkan karena pada pendidikan non formal tidak ada batasan usia dan orang dewasa lebih sering mendominasi sebagai peserta didik didalam pendidikan non formal. Sehingga sangat dianjurkan penerapan andragogi dalam proses belajar orang dewasa. Oleh sebab itu seorang pendidik atau trainer harus mampu mengelola pembelajaran orang dewasa dengan baik.

Motivasi Belajar Peserta Pelatihan Haus *Public speaking* Kota Padang

Belajar peserta saat mengikuti pelatihan public speaking di Haus Public Speaking Kota Padang dikategorikan masih rendah. Hal ini bisa dilihat dari tabel distribusi frekuensi rekapitulasi bahwa sebagian besar peserta pelatihan memilih alternatif jawaban kadang-kadang. Hal ini menunjukkan bahwasanya motivasi belajar peserta saat mengikuti pelatihan public speaking di Haus Public Speaking Kota Padang dikatakan masih rendah.

Motivasi yaitu dorongan yang timbul dalam individu seseorang supaya bisa melaksanakan suatu aktivitas dengan tujuan tertentu. Keinginan itu muncul disebabkan adanya dorongan dari dalam individu seseorang ataupun dorongan dari luar diri individu yang bisa mempengaruhi orang tersebut. Menurut Sardiman (2012), bahwa motivasi belajar ialah suatu peranan yang khusus sebagai penumbuh gairah atau semangat dalam diri seseorang, serta berguna untuk memunculkan perasaan agar berkeinginan untuk belajar, sehingga seseorang yang mempunyai motivasi belajar yang cukup tinggi akan mempunyai energi yang juga tinggi saat melakukan proses belajar, jika tidak adanya motivasi, seseorang tidak akan mau melaksanakan kegiatan pembelajaran. Motivasi ada dua macam yaitu, (1) motivasi intrinsik yaitu motif-motif yang dapat aktif tidak perlu membutuhkan dorongan dari luar dikarenakan didalam diri seseorang tersebut telah ada dorongan atau keinginan untuk mengerjakan sesuatu, dan (2) motivasi ekstrinsik merupakan motif-motif yang dapat aktif disebabkan ada nya dorongan dari luar.

Dari pemaparan diatas bisa disimpulkan yaitu motivasi belajar sangat diperlukan untuk menunjang kualitas belajar peserta dalam melakukan aktivitas pembelajarannya. Oleh sebab itu pentingnya motivasi belajar baik dari dalam diri seseorang ataupun dari luar agar upaya menuju tujuan suatu pembelajaran dan begitu pula pada kegiatan pelatihan Haus *Public Speaking* Kota Padang.

Hubungan Antara Kompetensi Andragogi Trainer dengan Motivasi Belajar Peserta Pelatihan Haus Public Speaking Kota Padang

Berdasarkan hasil perolahan data, hipotesis yang diajukan adanya hubungan yang signifikan antara kompetensi andragogi trainer dengan motivasi belajar peserta pelatihan Haus Public Speaking Kota Padang, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$. Analisis data menunjukkan bahwa kompetensi andragogi trainer memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar peserta pelatihan Haus Public speaking Kota Padang. Apabila kompetensi andragogi trainer tinggi, maka motivasi belajar peserta pelatihan pun tinggi begitupun sebaliknya apabila kompetensi andragogi trainer rendah maka motivasi belajar peserta pelatihan pun juga rendah.

Pembelajaran bisa lebih efektif bila seorang pendidik atau trainer memakai prinsip-prinsip andragogi disaat proses pembelajaran yang peserta didiknya orang dewasa. Malcolm Knowles dalam (Malik, 2008), mengatakan bila peserta didik sudah berusia 17 tahun, penerapan prinsip-prinsip andragogi saat kegiatan pembelajaran itu sudah menjadi suatu kelayakan. Oleh sebab itu kompetensi andragogi sangat penting untuk dimiliki oleh trainer pelatihan. Menurut Mushafah dalam Hiryanto (2017), mengatakan bahwa kompetensi andragogi merupakan kemampuan pendidik atau trainer dalam mengelola pembelajaran yang peserta pelatihannya orang dewasa. Dimana kompetensi andragogi itu terdiri dari kemampuan memahami peserta pelatihan, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, serta mengevaluasi hasil belajar.

Motivasi belajar merupakan keinginan atau dorongan yang membuat peserta pelatihan itu akan melakukan aktivitas belajar (Enda dalam Amsy & Aini, 2019). Motivasi belajar peserta pelatihan dapat menjadi lemah. Kekuatan motivasi peserta pelatihan disaat proses pembelajaran berada ditangan pendidik atau trainer. Tanpa adanya motivasi kegiatan pembelajaran akan susah untuk berhasil. Maka dari itu trainer selaku seseorang yang berhadapan langsung dengan peserta pelatihan mempunyai peran yang sangat penting untuk membangkitkan motivasi belajar peserta pelatihannya. Dengan didukung oleh pendapat Pamungkas dalam (Saprianto & Solfema, 2019), Seorang trainer yang mampu mengelola pembelajaran orang dewasa (kompetensi andragogi) dan dapat menerapkan prinsip belajar orang dewasa dalam pembelajarannya dengan baik, akan dapat merangsang dan memotivasi peserta pelatihan dalam mengikuti pelatihan begitupun sebaliknya.

Ada dua bentuk motivasi dalam belajar yakni motivasi intrinsik dan juga motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik yaitu motivasi yang berada dalam individu seseorang dan motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang muncul dikarenakan terdapatnya rangsangan dari luar individu seseorang. Motivasi peserta pelatihan sangat ditentukan oleh peran trainer yang berkompeten dalam proses pembelajaran khususnya dalam pembelajaran orang dewasa, adanya trainer yang berkompeten dapat meningkatkan motivasi belajar peserta pelatihan. Sehingga, tercapai keberhasilan pembelajaran secara maksimal karena motivasi peserta pelatihan adalah faktor keberhasilan dalam proses pembelajaran. Senada dengan pendapat (Kusumastuti 2018), juga mengatakan bahwa "motivasi" bisa mempengaruhi kualitas belajar peserta pelatihan disaat pembelajaran.

Dari pemaparan diatas bisa disimpulkan bahwa peran seorang trainer sebagai seorang pendidik dalam membelajarkan peserta pelatihan (orang dewasa) mempunyai pengaruh terhadap motivasi peserta pelatihan. Adapun salah faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta pelatihan Haus Public Speaking Kota Padang ialah kompetensi andragogi *Trainer*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dibahas diatas bisa dikemukakan yaitu : (1) Kompetensi andragogi trainer di Haus Public Speaking Kota Padang dikatakan masih rendah; (2) Motivasi belajar peserta mengikuti pelatihan public speaking di Haus Public speaking Kota Padang dikatakan masih rendah; (3) Adanya hubungan yang signifikan antara kompetensi andragogi trainer dengan motivasi belajar peserta pelatihan Haus Public Speaking Kota Padang.

Saran

Saran dari penulisan penelitian ini ialah sebagai berikut: (1) Kepada pengelola program pelatihan public speaking untuk lebih meningkatkan lagi kualitas pembelajaran dalam pelatihan public speaking di Haus Public Speaking Kota Padang; (2) Kepada trainer agar dapat meningkatkan lagi kompetensinya sebagai pendidik khususnya kompetensi andragogi dalam pelatihan public speaking di Haus Public speaking Kota Padang; (3) Kepada penelitian yang lain supaya bisa melihat beberapa faktor lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Aini, W. (2006). *Konsep Pendidikan Luar Sekolah*. Padang: PLS FIP UNP.
- Amsy, N., & Aini, W. (2019). Hubungan Suasana Belajar dengan Motivasi Belajar Ibu-ibu Mengikuti Kegiatan Majelis Taklim. *JFACE: Journal of Family, Adult, and Early Childhood Education*, 1(3), 307–314. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3592513>
- Aqmala, D. (2007). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Pelatihan Penjualan dan Kompetensi Relasional untuk Meningkatkan Kinerja Tenaga Penjualan (Studi Kasus pada Tenaga Penjualan Asuransi Bumi Asih Jaya di Jawa Tengah). Universitas Diponegoro. Retrieved from core.ac.uk › download › pdf%0A
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basleman, Anisah & Mappa, S. (2011). *Teori Belajar Orang Dewasa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Efendi, Y. K. (2017). Pelaksanaan Program Pendidikan Pelatihan di Dinas Tenaga Kerja Transmigrasi dan Kependudukan Pemerintah Propinsi Jawa Timur. *Jurnal Khazanah Pendidikan*, 10(2). Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/144496-ID-pelaksanaan-program-pendidikan-pelatihan.pdf>
- Gita, I. G., & Sariyathi, N. K. (2016). Pengaruh Lingkungan Kerja, Self-Efficacy, dan Karakteristik Peserta Pelatihan terhadap Transfer Pelatihan pada Karyawan PT. *Indonesia Power*. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(7), 4602–4629. Retrieved from simdos.unud.ac.id › uploads › file_penelitian_1_dir%0A
- Hamalik, O. (2007). *Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan dengan Pendekatan Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hardian, C., & Lathifah, A. (2018). Pengaruh Kompetensi SDM Kearsipan terhadap Kualitas Layanan Arsip Statis di Dinas Arsip dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 7(1), 161–170. Retrieved from <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/22827>
- Hiryanto, H. (2017). Pedagogi, Andragogi dan Heutagogi serta Implikasinya dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 22(1), 65–71. Retrieved from journal.uny.ac.id › index.php › article › download%0A
- Kamil, M. (2012). *Model Pendidikan dan Pelatihan (Konsep dan Aplikasi)*. Bandung: Alfabeta.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (n.d.). Kompetensi. Retrieved from <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kompetensi>
- Kusumastuti, Y. H. (2018). Pengaruh Pelatihan, Motivasi, dan Tingkat Pendidikan terhadap Kompetensi Peserta Didik pada LPK Alfabank Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Malik, H. K. (2008). Teori Belajar Andragogi dan Aplikasinya dalam Pembelajaran. *Jurnal Inovasi*, 5(2), 1–16. Retrieved from ejurnal.ung.ac.id › index.php › JIN › article › download%0A
- Nugrahani, D., Kustantinah, I., Himatu K., R. F., & Larasati, L. (2012). Peningkatan Kemampuan Public Speaking Melalui Metode Pelatihan Anggota Forum Komunikasi Remaja Islam. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1). <https://doi.org/10.26877/e->

dimas.v3i1.246

Peraturan Pemerintah. No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 Ayat (3).

Saprianto, D., & Solfema, S. (2019). Gambaran Penerapan Prinsip Andragogi dalam Performansi Widyaiswara pada Kegiatan Pendidikan dan Pelatihan. *JFACE: Journal of Family, Adult, and Early Childhood Education*, 1(3), 293–300. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3406694>

Sardiman. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Sudjana, D. (2004). *Pendidikan Non Formal Wawasan Sejarah Perkembangan, Filsafat dan Teori Pendukung serta Asas*. Bandung: Falah Production.

Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003. tentang Ketenagakerjaan Pasal 1 ayat 10.